PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DDI CILELLANG DI KABUPATEN BARRU

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Tutup sebagai Tahapan Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana STAIN Parepare

TESIS

Oleh :

HJ. MUSLIATY. M
NIM : 15.0211.045

PASCASARJANA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PAREPARE

TAHUN 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Hj. Musliaty. M
NIM	:	15.0211.045
Program Studi	:	PAI berbasis IT
Judul Tesis	:	Pengaruh Media Pembelajaran Visual Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Minat Belajar Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil penyusunan sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2018 M
6 Jumadil Awal 1439 H

Mahasiswa,

Hj. Musliaty. M
NIM. 15.0211.045

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengn judul Pengaruh Media Pembelajaran Visual Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Minat Belajar Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru, yang disusun oleh saudari Hj. Musliaty. M, NIM: 15.0211.045, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang ujian tutup/munaqasah pada hari Selasa , tgl 16 Januari 2018 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana STAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI

1. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag (……)

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI

2. Dr. Abd Halik,M.Pd.I (……)

PENGUJI UTAMA

Dr. H. Sudirman L., M.H (……)

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag (……)

Parepare, 23 Januari 2018 M
6 Jumadil Awal 1439 H

Diketahui Oleh
Direktur Pascasarjana
STAIN Parepare

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A
Nip: 19650717 199003 1 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد:

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah SAW., sebagai suri tauladan bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkaran dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta mejadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda H. Mude Kalla dan Ibunda yang tersayang Hj. Yangke dan Suami tercinta Mustafa dan kedua anakku (Muh. Rasyid Khadafi dan Muh. Raiyan Khalil) yang senantiasa menyanyangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai tepat pada waktunya, selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Rustan, M.Si., selaku Ketua STAIN Parepare, Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag., Dr. H. Sudirman L.,M.H., dan Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., masing-masing sebagai Wakil Ketua dalam lingkup STAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana STAIN Parepare; .
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., selaku Direktur PPs STAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

3. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Dr. Abd Halik,M.Pd.I., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. H. Sudirman L.,M.H., dan Dr. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai penguji I dan II, dan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian sehingga dapat menyelesaikan tahap-tahap memperoleh gelar magister.
5. Kepala MTs DDI Cilellang, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpin.
6. Pimpinan dan Pustakawan STAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam mencari referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis.
7. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana STAIN Parepare, dan semoga Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 23 Januari 2018 M
6 Jumadil Awal 1439 H

Mahasiswa,

Hj. Musliaty. M
NIM. 15.0211.045

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS ii
PERSETUJUAN PEMBIMBNG iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR TRANSLITERASI ix
ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang 1
- B. Identifikasi Masalah 6
- C. Rumusan Maalah 7
- D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian 8
- E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORETIS
- A. Telaah Pustaka 11
  - 1. Penelitian yang Relevan 11
  - 2. Referensi yang Relevan 14
- B. Analisis Teori 16
  - 1. Media Pembelajaran Visual 16
  - 2. Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam 34
  - 3. Sejarah Kebudayaan Islam 46
- C. Kerangka Konseptual Penelitian 58
- D. Hipotesis 59

BAB III METODE PENELITIAN
- A. Jenis Penelitian 60
- B. Waktu dan Lokasi Penelitian 60
- C. Paradigma Penelitian 61
- D. Populasi Sampel 62
- E. Instrumen Penelitian 63
- F. Teknik Pengumpulan Data 65
- G. Teknik Analisis Data 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
- A. Deskripsi Hasil Penelitian 71
- B. Analisis Data Hasil Penelitian 92
- C. Pembahasan Hasil Penelitian 100

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 104
B. Implikasi..... 104
DAFTAR PUSTAKA 106
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1-4.20	Data penelitian awal penerapan media visual pada pelajaran SKI	72-82
Tabel 4.21-4.40	Data penelitian penerapan media visual pada pelajaran SKI kelas eksperimen	82-92
Tabel 4.41	Dekripsi pengaruh penerapan media pembelajaran visual pada pelajaran SKI	92
Tabel 4.42	Uji normalitas hasil data angket di MTs DDI Cilellang	94
Tabel 4.43	Uji homogenitas	95
Tabel 4.44	Hasil analisis regresi model summary	97
Tabel 4.45	Hasil analisis regresi anova	97
Tabel 4.46	Hasil analisi regresi coefficients	98
Tabel 4.47	Uji hipotesis hasil data angket	99

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	ŝa	ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ى	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*fathah*	a	A
اِ	*kasrah*	i	I
اُ	*dammah*	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىْ	*fathah*dan*yá'*	a	a dan i
وْ	*fathah*dan *wau*	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

*Maddah*atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ... | ا ...	*fathah*dan *alif*dan*yá'*	ā	a dan garis di atas
ـِى	*kasrah*dan *yá'*	î	i dan garis di atas
ـُو	*dammah*dan *wau*	û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيْلَ : *qîla*

يَمُوْتُ : *yamûtu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah*ada dua, yaitu: *tā' marbutah*yang hidup atau mendapat harakat*fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tāmarbŭtah*yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah*diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah*itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوَضة : *raudah al-at fal*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid*yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*menjadi î.

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال*(alif lam ma'arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

اَلشَّمْسُ	:	*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَةُ	:	*al-zalzalah (az-zalzalah)*
اَلْفَلْسَفَةُ	:	*al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ	:	*al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُوْنَ	:	*ta'muruna*
اَلنَّوْءُ	:	*al-nau'*
شَيْئٌ	:	*syai'un*
أُمِرْتُ	:	*umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān),* alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. ***Lafz al-Jalalah*** (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِيْنُاللهِ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun*ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*].Contoh :

هُم فى رَ حْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital*(All Caps),* dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, makahuruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam kosa kata maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadunilla rasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan

SyahruRamadan al-laziunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	*subhanahu wa ta'ala*
saw.	:	*shallallahu 'alaihi wa sallam*
a.s.	:	*'alaihi al-salam*
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS …./….: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	*radiyallahuanhu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

ABSTRAK

Nama : Hj. Musliaty. M

NIM : 15.0211.045

Judul Tesis : Penggunaan Media Pembelajaran Visual sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat Belajar Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

Tesis ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam terhadap minat belajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru dibandingkan tidak menggunakan media pembelajaran visual. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar SKI kelas VIII MTs DDI Cilellang melalui penggunaan media pembelajaran visual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di MTs DDI Cilellang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket yang didukung oleh instrumen pedoman observasi dan format dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 30 orang. Sedangkan sampel berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yaitu obervasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan editing, penskoran,dan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran visual efektif dalam meningkatkan minat belajar SKI siswa kelas VIII MTs DDI Cilellang. hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung}, maka Ha diterima yaitu (0,710 > 0,05). Dengan demikian hipotersis yang telah diajukan terbukti, yaitu penggunaan media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat belajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

Kata kunci: Penerapan media pembelajaran visual dan minat belajar

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan nasional adalah upaya sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Indikator yang dapat dijadikan rujukan fungsi pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Sedangkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[2]

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu peserta didik tuntut adalah yang dipelajari dapat dikusai secara tuntas. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.[3] Dalam hal ini

---

[1]Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 6.

[2]UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I

[3]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Saleh Abdul Aziz dan Abdul Majid mengatakan bahwa definisi belajar adalah perubahan dalam hati orang-orang yang belajar yang timbul atas pengetahuan lampau kemudian timbullah perubahan yang baru".[4]

Dari beberapa kutipan diatas dapat dipahami bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.[5] Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif).[6]

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, salah satu tujuannya adalah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan belajar, bisa murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video, atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas pendidikan (proyektor, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh

---

[4]Sholeh Abdul Aziz, *At-Tarbiyah wa al-Turuq al-Tadris*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1979), h. 169.

[5]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*,h. 1

[6]Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. II' Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga administra, walaupun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak.

Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.[7]

---

[7]Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Salah satu usaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar peserta didik lebih tertarik terhadap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain peserta didik tidak jenuh, tidak bosan ketika proses belajar mengajar. Selanjutnya anak itu merasa butuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan.[8]

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut sebagai stimulus informasi dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam kata lain informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh murid sesuai dengan apa yang ditafsirkan guru tersebut. Untuk dapat membuat siswa memiliki minat terhadap pembelajaran, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media pembelajaran yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga dan media pembelajaran baik yang berupa media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan lain-lain.

Menurut Fatah Syukur yang intinya bahwa dalam proses belajar mengajar akan efektif apabila terdapat guru yang professional yang mampu menyelaraskan antara media pendidikan yang ada dengan metode pembelajaran.[9] Jadi antara materi

---

[8]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 203), h. 166.

[9]Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Cet. I; Semarang: RaSAIL, 2005), h. 123.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Sedangkan motode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya.

Dapat dipahami bahwa, media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada diluar sekolah, dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar.

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik formal, informal dan non formal sangat sedikit yang memakai media yang tepat dalam proses belajar mengajar, sebagian besar para pendidik khususnya mata pelajaran SKI hanya menggunakan papan tulis sebagai alat dan media untuk mengajar, padahal kita ketahui semua materi SKI tidak bisa dijelaskan hanya lewat kata-kata atau lewat tulisan saja (verbalisme). Ini bukan kesalahan satu pihak saja yaitu sekolah, akan tetapi pemerintah harus juga memikirkan sarana dan prasarana pendidikan khususnya media pembelajaran yang dibutuhkan oleh semua mata pelajaran.

Sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam, maka proses pembelajaran SKI harus berjalan dengan baik. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran dituntut untuk mampu membawa siswa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran SKI. Pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Ironisnya, sejarah masih asing dan dirasa tidak perlu dipelajari. Kebosanan, ketidak bermanfaatan, kejenuhan merupakan hal-hal yang sangat indentik dengan materi sejarah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru menggunakan media visual sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selanjutnya yang jadi pertanyaan, apakah semua tenaga pengajar yang ada di sana bisa menyelaraskan antara materi yang disampaikan dengan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar?

Untuk itu peneliti mengambil judul "Pengaruh Media Pembelajaran Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Peningkatan Minat Belajar Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru". selanjutnya peneliti ingin mengetahui seberapa besar efektivitas media pembelajaran terhdap minat belajar peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasikan antara lain sebagai berikut:

1. Media visual
   a. Media pembelajaran khususnya media visual belum dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan hanya dipandang sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu. Menimbulkan gairah belajar
   b. Media pangajaran visual hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Tapi oleh sebagian guru dipandang berbeda.
   c. Guru belum benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media yang digunakan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

d. Guru dalam interaksi pembelajaran kurang memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan media pembelajaran termasuk media pembelajaran visual.

e. Untuk menghasilkan hasil belajar yang baik penggunaan media visual dalam pembelajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

2. Peningkatan minat belajar

a. Guru dalam pembelajaran kurang dalam menganalisi objek, apakah objeknya besar atau objeknya kecil.

b. Belajar sendiri menurut kemampuan dan minat peserta didik.

c. Masih rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran SKI

d. Lebih dari 50% peserta didik yang nilainya di bawah KKM pada pembelajaran SKI

e. Apresiasi peserta didik terhadap kebudayaan masih rendah Bahkan beberapa guru sejarah Islam juga menunjukkan apresiasi yang rendah terhadap mata pelajaran ini. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perhatian mereka terhadap pengajaran sejarah.

C. Rumusan Masalah

Didasarkan pada masalah pokok tersebut di atas, dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media visual pada pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru?

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran visual dalam meningkatkan minat belajar SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru?

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian ini berjudul pengaruh media pembelajaran visual pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru, Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpertasi, maka beberapa kata kunci dalam judul ini perlu dijabarkan secara detail:

1. Pengaruh media visual pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam penelitian ini adalah media yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk yang digunakan untuk menyalurkan isi pesan (materi pelajaran) yang hanya dapat ditangkap dengan menggunakan alat indera pelihat (mata) sebagai upaya mempermudah peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam.
2. Peningkatan minat belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar

Pada penelitian tesis ini mengkaji tentang pengaruh media visual pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar. Fokus penelitian tesis yang lebih spesifik dan rinci, dapat dilihat dalam matriks ruang lingkup kajian sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Matriks Ruang Lingkup Penelitian

No	Fokus Penelitian	Lingkup Penelitian
1	Media visual	- Kualitas media pembelajaran - Frekuensi penggunaan media pembelajaran - Ragam media pembelajaran
2	Peningkatan Minat Belajar	- Perasaan senang peserta didik saat mengikuti pembelajaran - Peserta didik tertarik pada pembelajaran - Peserta didik rajin untuk mengikuti pembelajaran - Peserta didik memiliki perhatian terhadap pembelajaran

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah pokok yang diajukan yakni untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran visual pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis/Keilmuan

1) Diharapkan menjadi khazanah yang memberikan sumbangsih untuk memperkaya kajian ilmu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

sejarah kebudayaan Islam pada khususnya;

2) Bagi guru, untuk senantiasa mempertimbangkan, merencanakan, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, khususnya media visual dalam rangka lebih mengefektifkan proses dan minat belajar peserta didik.

b. Kegunaan Praktis/Terapan

1) Sebagai bahan masukan baik bagi penulis yang bermaksud meneliti hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini;

2) Merupakan bahan informasi bagi para pengguna media khususnya yang visual untuk lebih mempermantap proses pembelajarannya dalam rangka mencapai efektivitas yang lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

BAB II

LANDASAN TEORETIS

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

a. Jurnal yang berjudul "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI" oleh Nurotun Mumtahanah.[10] Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa penggunaan media visual pada tahap orientasi pembelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pembelajaran. Media yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas adalah memiliki kesamaan membahas penggunaan media visual, dan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini meneliti tentang minat belajar sejarah kebudayaan Islam.

b. Jurnal yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA

[10]Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI", dalam Jurnal *al-Hikman*, *Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Negeri 1 Pekalongan" oleh Aang Kurnia.[11] Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi khususnya materi pendapatan nasional pada siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Pekalongan. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya temuan-temuan hasil belajar yang meningkat setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan media pembelajaran visual proses pembelajaran yang telah dianalisis dan diuji hipotesisnya. Jadi media pembelajaran visual dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas adalah memiliki kesamaan membahas penggunaan media visual dan minat belajar, dan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang minat belajar sedangkan penelitian ini meneliti tentang minat belajar sejarah kebudayaan Islam.

c. Tesis yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kota Kudus" oleh Witono Budi Utomo (S810707027).[12] Dalam tesis ini di paparkan bahwa berdasarkan analisis data adalah : 1) Ada

[11]Aang Kurnia, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan", dalam Jurnal *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, November 2015

[12]https://core.ac.uk/download/pdf/16508578.pdf

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

pengaruh signifikan pemanfaatan media audiovisual terhadap prestasi belajar dengan F hitung 6,375 > F tabel 4,00 taraf signifikasi 5% artinya Ho ditolak. 2) Ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan F hitung 199,015 > F tabel 4,00 taraf signifikasi 5% artinya Ho ditolak. 3) Ada interaksi pemanfaatan media audiovisual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan F hitung 2,502 < F tabel 4,00 taraf signifikasi 5% artinya Ho ditolak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas adalah memiliki kesamaan membahas penggunaan media visual, dan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang media audio visual sedangkan penelitian ini meneliti tentang media visual dan perbedaan yang lain yaitu penelitian di atas meneliti tentang motivasi belajar terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian ini meneliti tentang minat belajar sejarah kebudayaan Islam.

d. Tesis berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media dalam Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas I SMP Muhammadiyah I Indraprasta Semarang" oleh Nur Aini (3101329),[13] yang menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dan juga membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran sehingga para siswa dapat memaksimalkan pembelajaran dan mencapai nilai yang sesuai dengan KKM. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah tes akhir siklus

[13] *http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/24/jtptiain-gdl-s1-2006-nurainiinim-1160-bab1_310-9.pdf*

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

siswa yang meningkat yakhi pada siklus I memperoles nilai rata-rata 90,6 dan pada siklus II memperoleh nilai dengan rata-rata 94,9. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas adalah memiliki kesamaan membahas pemanfaatan media, dan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI sedangkan penelitian ini meneliti tentang minat belajar sejarah kebudayaan Islam.

Beberapa karya di atas tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis media pembelajaran, sehingga pembahasan ini layak diangkat dan diteliti.

2. Referensi yang Relevan

a. R. Angkowo dan A. Kosasih dalam bukunya *Optimalisasi Media Pembelajaran* yang memaparkan tentang berbagai bentuk media pembelajaran dan bagaimana seharusnya guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien serta disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada dan kondisi peserta didik yang pada akhirnya mampu menggairahkan dan memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran.

b. Arief S. Sadiman, dkk dalam bukunya *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* menyajikan berbagai hal tentang media pendidikan dan proses belajar mengajar, jenis dan karakteristik media, pemilihan media, pengembangan media pendidikan dan pemanfaatan program media. Serta mengungkap bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, tetapi terdapat sumber belajar yang lain, yaitu bahan seperti buku, radio, majalah, film dan video.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

c. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, dalam bukunya *Media Pengajaran* yang menguraikan tentang fungsi media dalam pembelajaran dan kriteria umum dalam mendesain pembelajaran. Di antara fungsi media dalam pembelajaran yang terdapat dalam buku ini ialah sebagai pembangkit motivasi dan minat peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, serta dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada pelajaran. Di samping itu pula sebagai sistem penyampai atau peng-antar, media pembelajaran memiliki fungsi sebagai mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam pembelajaran peserta didik dan isi pelajaran.

d. Arief S. Sadiman., dkk. dalam bukunya *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya).* Dalam deskripsinya, ia mengemukakan bahwa guru dan media pembelajaran hendaknya bahu membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi peserta didik. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik, dan teliti oleh media pembelajaran.

e. W. S. Winkel dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* mengungkapkan bahwa anak memiliki sedikit minat dari pembawaannya, kemudian ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hasil pengalaman mereka terhadap lingkungan. Guru dituntut merencanakan bimbingan dalam belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengembangkan minat terhadap materi yang dipelajari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

G. Analisis Teori

1. Media Pembelajaran Visual

a. Pengertian media pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar".[14] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi.[15] Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yan digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.[16] Dan agak berbeda batasan yang diberikan oleh NEA (National Education Association) berpendapat bahwa media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.[17]

Menurut Raharjo dalam buku terbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, definisi "media adalah: a). Media merupakan wadah atau tempat dari pesan yang oleh sumbernya akan diteruskan kepada sasarannya pesan tersebut, b). Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pengajaran, dan tujuan yang ingin disampaikan adalah terjadinya proses belajar".[18]

Menurut Rossie dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan

---

[14]Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 120.

[15]M. Moeliono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1990), h. 640

[16]Arief Sardiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: CV. Raja Wali, 1986), h. 6.

[17]Anwar dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11

[18]Chabib Thoha, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 269.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan lain sebagainya.[19] Dalam proses pembelajaran media pembelajaran disebut Media Instruksional Edukatif. Media Instruksional Edukatif merupakan sarana komunikasi dalam proses pembelajaran yang berupa perangkat keras atau perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.[20]

Sementara itu Purnamawati dan Eldarni mengemukakan "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar".[21] Pada artikel yang sama Heinich, Molenda, Russel menyatakan bahwa media adalah: "A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, computers, and instructors. (Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur".[22]

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Fatah Syukur, mendefinisakan "Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah".[23]

---

[19]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h.163.

[20]Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 4

[21]Wijaya Kusumah, Media Pembelajaran, http://wijayalabs. blogspot. com/2007/11/media-pembelajaran.html, Selasa 11/11/2008, h. 1.

[22]Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, http://akhmadsudrajat. wordpress. com/2008/01/12/media-pembelajaran/, 20/11/2016, h. 1

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/, diakses Selasa 20/11/2016, h. 1

[23]Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: RaSAIL, 2005), h. 125.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran apabila berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir seseorang mengkuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke bepikir komplek. Penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal yang abstrak dapat menjadi kongkret, dan hal yang komplek dapat disederhanakan.[24]

Berdasarkan uraian yang panjang dari beberapa ahli tentang batasan media pembelajaran dalam pendidikan, dapat penulis simpulkan ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media yaitu:

1) Media pembelajaran (intruction) memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
2) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.
3) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, di dengar atau di raba dengan panca indera.
4) Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
5) Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat,

[24]Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1997), h. 1.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

b. Fungsi media pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.[25]

Sedangkan menurut Yusuf Hadimiarso, dalam "Teknologi Komunikasi Pendidikan", hambatan-hambatan komunikasi yang sering timbul disebabkan oleh:

1) Verbalisme ketergantungan pada penggunaan kata-kata lisan untuk memberikan penjelasan.
2) Kekacauan penafsiran, misalkan istilah yang sama dapat ditafsirkan berbeda.
3) Perhatian yang bercabang, tidak dapat memusatkan perhatian.
4) Tidak ada tanggapan, proses berfikir tidak berlangsung.
5) Kurang perhatian, dikarenakan:

[25]Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 17

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

a) Kurang variasi metode dalam prosedur pengajaran

b) Sumber informasi tunggal yang membosankan

c) Kurangnya supervisi dan bimbingan karena guru sibuk dalam prestasi

6) Keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu, karena:

a) Pengaturan tempat duduk yang kaku

b) Keterbatasan fisik dalam kelas.[26]

Dengan adanya hambatan tersebut guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pembelajaran. Di tangan gurulah alat-alat itu (benda atau alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan ketrampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.

Oleh sebab itu, media pembelajaran dalam pendidikan mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut:

1) Menurut Akhmad Sudrajat dalam artikelnya menjelaskan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika

[26]Yusufhadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h. 109-110

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.

b) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar, (b) obyek terlalu kecil, (c) obyek yang bergerak terlalu lambat, (d) obyek yang bergerak terlalu cepat, (e) obyek yang terlalu kompleks, (f) obyek yang bunyinya terlalu halus, (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.

d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan

e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.

f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

h) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.[27]

2) Ibrahim dalam Azhar Arsyad menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena. Media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa

[27]Akhmad Sudrajat *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 1 - 2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.[28]

3) Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa fungsi media pada awalnya yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.[29]

4) Menurut Schramm they are:

a) An ordered sequence of stimulus items
b) Specific student response
c) Immediate knowledge of results
d) Small steps
e) Minimum errors
f) Gradual shaping of terminal behavior
g) Self pacing.[30]

Artinya:

a) Rangkaian pesan sebagai perangsang berita
b) Siswa lebih spesifik dalam menanggapi

[28]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*..., h. 16

[29]Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*..., h. 21.

[30]Stones E., *Readings in Educational Psychology Learning and Teaching* (London: Methuen & Co LTD, 1970), h. 331-332.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

c) Hasil dari pengetahuan dapat segera diketahui

d) Langkah-langkah kecil

e) Dapat meminimumkan kesalahan

f) Tingkah laku dapat dibentuk berangsur-angsur

g) Dengan sendirinya dapat mengikuti zaman.

5) Menurut Fatah Syukur, kegunaan media pembelajan secara umum adalah sebagai berikut:

a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lesan).

b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.

c) Dapat mengatasi sifat pasif anak didik.

d) Dapat memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama.[31]

Berkenaan dengan manfaat media pembelajaran yang telah diuraikan di atas media sebagai salah satu alat bantu untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa. Oleh sebab itu, perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematik berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.

[31]Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*..., h. 28-29

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

c. Klasifikasi media pembelajaran

Berbagai cara dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan media. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i dalam Raharjo terbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, media pembelajaran dibedakan menjadi:

1) Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, dan sebagainya.
2) Media tiga dimensi, seperti model padat, model susun, model kerja, dan sebagainya.
3) Media proyeksi, seperti slide, film strips, OHP, dan sebagainya.
4) Media lingkungan.[32]

Dalam buku yang sama Sadiman, dkk., membagi media pembelajaran dalam tiga kelompok besar, yaitu:

1) Media grafis, seperti: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, papan buletin.
2) Media audio, seperti: radio, tape recorder, laboratorium bagasa.
3) Media proyeksi diam, seperti film bingkai, film rangkai, media transparan, proyektor apeque (tak tembus pandang), mikrofis, film, film gelang, televisi, vidio, permainan, dan stimulsi.[33]

Dari berbagai klasifikasi media yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, berbagai bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Artinya tidak ada media yang dapat digunakan dalam semua kondisi dan keadaan. Karena perlu dipahami bahwa ciri-ciri tertentu atau karakteristik masing-masing media. Pengenalan macam dan karakteristik media ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan media dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas mengenai klasifikasi atau macam-macam media pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis dapat mengambil 3 (tiga) kelompok besar media pembelajaran, yaitu:

---

[32]Chabib Thoha, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam...*, h. 274.

[33]Chabib Thoha, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam...*, h. 274.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

1) Media visual misalnya grafik, diagram, bagan, foto atau gambar, peta atau globe, dan lain-lain.
2) Media audio misalnya recorder, dan lain-lain.
3) Media audio visual misalnya film dan lain-lain.

Berikut ini adalah beberapa jenis dan karakteristik dari beberapa media menurut kelebihan dan kekurangannya:

1) Media berbasis visual
   a) Media bagan (chart)

Adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, fungsi yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi. Sebagai media yang baik, bagan hendaknya:

(1) Dapat dimengerti siswa
(2) Sederhana dan lugas (tidak rumit)
(3) Dapat diganti atau di rubah pada waktu-waktu tertentu.

Ada beberapa jenis bagan (chart) antara lain bagan pohon (tree chart), bagan organisasi, bagan arus (flow chart), bagan garis waktu.[34]

   b) Media grafik (graph)

Adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik garis atau gambar dan barang untuk memperjelasnya sering kali simbol-simbol verbal digunakan pula. Fungsi utamanya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti,

[34]Chabib Thoha, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam...*, h. 272

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

menerangkan perkembangan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas. Beberapa keuntungan menggunakan grafik adalah:

(1) Mempermudah dalam mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif
(2) Memudahkan dalam mengadakan analisis, interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan
(3) Bersifat jelas, cepat, menarik dan logis semakin ruwet data yang akan disajikan semakin baik penampilan grafiknya.[35]

c) Media gambar atau foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi dan alat visual yang paling efektif karena dapat di visualisasikan lebih konkret dan realistis.

Beberapa kelebihan media gambar atau foto:

(1) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika di banding bahasa verbal.
(2) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
(3) Dapat mengatasi keterbatasan mata.
(4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja

Kelemahan-kelemahan media gambar atau foto:

(1) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
(2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna karena hanya mengandalkan indera mata.

[35]Chabib Thoha, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam...*, h. 272

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

(3) Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak dan kurang efektif dalam penglihatan.

2) Media berbasis audio

a) Recorder

Kaset tape recorder adalah alat perekam yang menggunakan pita dalam kaset.[36] Keuntungan-keuntungan kaset (tape recorder) sebagai media pengajaran adalah:

(1) Guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik

(2) Guru dapat memutar kembali apa yang telah disampaikan

(3) Melalui tape recorder mata pelajaran dapat dilakukan diluar kelas.

(4) Kaset dapat menumbuhkan banyak kegiatan

(5) Kaset sangat efisien mengajarkan bahasa

(6) Kaset yang tidak digunakan lagi dapat dihapus dan diganti program yang lain.

Beberapa kelemahan kaset:

(1) Daya jangkauanya terbatas ditempat program yang disajikan

(2) Biaya pengadaan mahal untuk sasaran yang banyak.[37]

3) Media berbasis audio visual

a) Film

Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

(1) Dapat menstimulasi efek gerak dan kaitan peristiwa atau pengalaman.

---

[36]Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*., h.90

[37]Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*..., h. 92-93

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

(2) Dapat digunakan untuk belajar kelompok atau individu.

(3) Mempunyai nilai konsistensi sajian yang tinggi.

(4) Dapat diberi suara maupun warna untuk efektif atau diskriminasi.

Kelemahan-kelemahan dari film adalah:

(1) Persiapannya mahal dalam hal peralatan, bahan, waktu dan energi.

(2) Memerlukan keahlian khusus untuk memproduksi.

(3) Memerlukan perencanaan yang cermat.

(4) Penggunaannya memerlukan ruangan yang cukup gelap.

(5) Peralatan sekolah berkembang dan berubah.[38]

d. Alasan pemilihan media pembelajaran

1) Pentingnya media pembelajaran

Pemilihan media pengajaran agama ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik meteri yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu itu yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syariat agama atau tidak melanggar etika agama. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi maka tugas selanjutnya adalah meneliti lebih cermat apakah media yang akan digunakan tersebut dapat terjangkau oleh biaya dan dana yang ada dan apakah tidak ada alternatif media lain yang sekiranya lebih mudah didapat disekitar lingkungan sekolah.[39]

---

[38]Chabib Thoha, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam...*, h. 220

[39]Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, h. 123

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Pertimbangan selanjutnya, apakah media tersebut telah dipertimbangkan betul-betul akan keefektifan dan keefesiennya. Juga apakah bentuk media yang akan digunakan berupa media jadi atau perlu dirancang. Bila bentuk media tersebut perlu dirancang maka sudah barang tentu diperlukan perencanaan yang lebih matang, baik dalam pengembangannya maupun dalam pemanfaatannya.

2) Dasar pertimbangan pemilihan media

Beberapa penyebab orang atau guru memilih media pembelajaran, antara lain:

a) Bermaksud mendemontrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media
b) Merasa sudah akrab dengan media tersebut
c) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit
d) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan.[40]

Jadi dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Hal yang menjadi pertanyaan di sini adalah apa ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Jawaban atas ini tidaklah semudah pertanyaanya. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar atau lingkaran, kondisi setempat, luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

3) Kriteria pemilihan media

Menurut Ely dalam kuliahnya di Fakultas Pascasarjana IKIP Malang mengatakan bahwa pemilihan media seyogjanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem pembelajaran secara keseluruhan, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok

[40]Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pembelajaran "Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya"* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 84

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga dipertimbangkan sebagai pendekatan praktis.[41]

e. Penggunaan media visual dalam pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran unsur yang amat penting ada dua yaitu metode pengajaran dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi media yang sesuai.[42] Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media pembelajaran ini mempunyai peranan penting dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dan mampu menciptakan komunikasi dua arah sehingga suasana kelas menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi siswa. Sehingga penulis mencoba menerapkan media visual dalam pembelajaran SKI di MTs kelas VIII.

Menurut Azhar Arsyad, visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.[43] Pada pembelajaran SKI lebih menekankan kepada pengalaman sehingga membutuhkan suatu media yaitu media visual.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran tersebut, seorang guru harus memahami pembelajaran dengan menggunakan media visual.

---

[41]Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pembelajaran "Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya"…*, h. 86

[42]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h, 15

[43]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran…,* h. 89

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

1) Fungsi media visual

Berikut ini penulis kemukakan tentang fungsi media khususnya media visual menurut Levie dan Lentz yang dikutip Azhar Arsyad yaitu:

a) Fungsi atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa sehingga siswa tidak memperhatikan. Media visual dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.

c) Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi kompensatoris

Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.[44]

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan media visual dapat membangkitkan minat siswa, dapat memotivasi siswa untuk belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Sehingga tujuan untuk memahami dan mengingat materi pelajaran tercapai.

2) Jenis media visual

Media visual dapat dibedakan menjadi dua yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Jenis-jenis dari media visual yang tidak diproyeksikan antara lain: gambar mati atau gambar diam (still picture), ilustrasi, karikatur, poster, bagan, grafik, peta datar, realia dan model, dan berbagai jenis papan. Sedangkan jenis-jenis dari media visual yang diproyeksikan antara lain: overhead projector (OHP), slide (film bingkai), film strip (film rangkai), dan opaque projector.[45]

Media visual yang penulis maksud disini adalah media visual yang tidak diproyeksikan yaitu berupa bagan.

3) Bagan sebagai media visual

Bagan adalah suatu media visual yang tidak diproyeksikan yang menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan

---

[44]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran…,* h. 16-20

[45]Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta : UNS Press, 2008), h. 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Menurut Sri Anitah, bagan adalah gambaran dari sesuatu yang dilukiskan dengan garis, gambar, dan kata-kata.[46] Maksudnya untuk memperagakan suatu pokok pelajaran yang menunjukkan adanya hubungan, perkembangan, atau perbandingan tentang sesuatu. Beberapa jenis bagan antara lain:

a) Bagan organisasi

Bagan organisasi adalah bagan yang menjelaskan hubungan fungsional antara bagian-bagian dalam suatu organisasi.

b) Bagan bergambar

Bagan lukisan merupakan bagan yang disampaikan dalam bentuk lukisan atau gambar.

c) Bagan perbandingan atau perbedaan

Bagan ini menunjukkan perbandingan atau perbedaan sesuatu yang ditunjukkan dengan lukisan dan kata-kata.

d) Bagan pandang tembus

Bagan yang menerangkan keadaan di dalam suatu benda

e) Bagan keadaan

Bagan keadaan adalah bagan yang menerangkan keadaan suatu benda dengan bermacam-macam ukuran.

f) Bagan terurai

Bagan terurai merupakan bagan yang memberikan gambaran seandainya sesuatu diurai tetapi tetap dalam posisi dan urutan semula.

---

[46]Sri Anitah, *Media Pembelajaran…,* h. 14

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

g) Bagan petunjuk

Bagan petunjuk adalah bagan yang memberikan petunjuk pembuatan sesuatu.

h) Bagan waktu

Bagan waktu merupakan bagan yang melukiskan keadaan waktu tertentu terjadi suatu proses.

i) Bagan pertumbuhan

Bagan pertumbuhan adalah bagan yang menerangkan hubungan antara fakta-fakta, terdiri dari bagan pohon yang berpangkal pada sesuatu dan berpangkal pada sesuatu dan berakhir pada bagian-bagian kecil.

j) Bagan skematik

Bagan yang menerangkan jalannya sesuatu atau menerangkan bagian-bagian yang penting.

k) Lembaran balik (flip chart)

Bagan lembaran balik merupakan susunan gambar-gambar yang digantung pada suatu tiang gantungan kecil, cara menunjukkan dengan dibalik satu per satu.

2. Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belaja mengajar, seluruh faktor-fakor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timabal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadat pelajaran itu atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[47] Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat juga dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.[48]

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Minat juga berfungsi mempengaruhi bentuk identitas cita-cita dan sebagai pendorong tenaga yang kuat. Minat belajar SKI berarti siswa lebih menyukai belajar mata pelajaran SKI , memiliki dorongan yang kuat dan cita-cita dari pada minat belajar lainnya.

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah "kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu".[49] Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah "kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu".[50]

---

[47]Slameto, *Belajar Dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 200), h. 180.

[48]Purwadinata, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. XII; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 650.

[49]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136

[50]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Bandung: PT. Almaíarif, 1980), h. 79

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Menurut Mahfudh Shalahuddin Minat adalah "perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan".[51]

Menurut Crow dan Crow bahwa "minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cendrung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri".[52]

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[53]

Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab tarbiyah Wa Thuruqut Tadris, mendefinisikan belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati jiwa si pelajar berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki menuju perubahan baru".[54] Hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Misalnya seseorang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkinkan dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.[55]

---

[51]Mahfudh Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 95

[52]Abd. Rachman Abror, Psykologi Pendidikan (Cet. V, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), h. 112

[53]Chabib Thoha, e.al., *PBM-PAI di Sekolah* (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998), h. 3

[54]Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *al Tarbiyah wa Turuqu Tadris* (Mesir: Darul Ma'arif), h. 159.

[55]Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *al Tarbiyah wa Turuqu Tadris…,* h. 4

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Anak yang memiliki niat belajar berarti ia berusaha memperoleh perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang diperoleh setelah melalui suatu proses belajar itu meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang memiliki minat belajar, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Adapun materi sejarah adalah bagian dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, mengarahkan pemahaman, megembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam isi cerita sejarah islamyang diharapkan dapat membentuk perilaku baik, seperti halnya tokoh dalam cerita sejarah Islam.

Dari uraian di atas penulis simpulkan bahwa materi sejarah adalah kemauan yang timbul karena rangsangan dari luar, yang memberikan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Dengan penjelasan ini, seorang guru apabila ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan stimulan agar siswanya mempunyai keinginan dan berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.[56] Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka mint terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

---

[56]Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

c. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk/keterangan.[57] Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang

[57]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. X, Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 329

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut:

"Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada gur, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orng lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontroldiri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya".[58]

4) Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak memberikan manfaat kepada siswa bila Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari sebaliknya bila siswa tidak membaca pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut.

[58]Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996), h. 88

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minatterutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.[59] Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa ìminat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.[60]

---

[59]D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 41

[60]Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan* (Cet. III; Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), h. 68

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.[61]

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai denga tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi

[61]Slameto, *Belajar Dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 187

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal

ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa ìminat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal.[62]

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya

7) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung

[62]L. Crow dan A. Crow, Crow, *Development and Learning* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 352

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

8) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

9) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

e. Upaya-upaya meningkatkan minat belajar SKI

Sofyah berpendapat, seorang pelajar yang tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, dikarenakan ia belum mengetahui manfaat keilmuan dari mata pelajaran tersebut.[63] Oleh karena itu dalam menumbuhkan minat seorang siswa harus

[63]Sofyan Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien* (Pekalongan Cinta Ilmu, 2001), h. 10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

mengetahui manfaat dari ilmu pengetahuan tersebut agar nantinya ia tertarik dan bersemangat dalam mempelajarinya Sehingga apabila sudah mulai menaruh minat terhadap mata pelajaran maka akan mudahlah baginya untuk memusatkan perhatian dalam belajar, bahkan lama-lama bisa menimbulkan kegembiraan dan rasa senang terhadap pelajaran yang semula tidak disukainya itu.

Slameto, mengatakan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.[64]

Pendapat tersebut berarti untuk menumbuhkan minat belajar SKI harus menggunakan minat-minat ataupun potensi siswa yang ada, kemudian memperlihatkan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung berkaitan dengan agama lalu menceritakan hal-hal yang sedang terjadi itu dengan materi pelajaran.

Jane Marie Albana mengatakan cara yang paling baik menjaga minat belajar menimbulkan rasa senang dan mampu, yaitu dengan:

1) Memaksimalkan potensi belajar
2) Menguasai suatu keahlian: mengurangi stres dan mengembangkan efisiensi belajar.[65]

---

[64]Slameto, *Belajar Dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. IV), h. 181

[65]Jane Mare Albana, *Sulit Belajar?, Alih Bhs. Sendang Pradani* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 128-130.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan atau menjaga minat belajar adalah dengan menimbulkan rasa senang dan mampu terhadap mata pelajaran, yaitu dengan memaksimalkan potensi belajar dan berusaha menguasai suatu keahlian.

Bagi siswa yang tidak berminat, maka harus memahami faktor apa yang menjadikan anak kurang berminat. Cara terbaik untuk mengatasinya menurut Jalaludin antara lain:

1) memeriksa kondisi jasmani anak
2) cek kepada orang tua atau guru-guru lain
3) memperlihatkan anak di luar kelas atau sekolah, dan
4) mencoba menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak agar tergerak minatnya.[66]

Disamping cara tersebut, cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Apabila tidak berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Konteks Sejaraj Kebudayaan Islam

Pemahaman sejarah kebudayaan Islam (SKI) diawali dengan memahami sisi etimologi dan terminologinya untuk memperoleh kata kunci yang bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan pemahaman yang ada. SKI terdiri dari tiga kata

[66]Jane Mare Albana, *Sulit Belajar?, Alih Bhs. Sendang Pradani…,* 111

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

yang sangat sarat makna yaitu sejarah, kebudayaan dan Islam. Ketiga kata ini masih dapat dipetakan lagi menjadi beberapa aspek seperti sejarah kebudayaan, sejarah Islam, kebudayaan Islam, sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah adalah asal-usul, silsilah atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.86 Secara etimologis berasal dari kata Arab "syajarah" yang mempunyai arti "pohon kehidupan" dan yang kita kenal di dalam bahasa ilmiah yakni *history*.[67]

Karakteristik sejarah dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan 3 orientasi:

1) Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia dalam masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini.
2) Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa masa lampau.
3) Sejarah sebagai falsafah yang didasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.[68]

Pengertian yang lebih komperehensih tentang sejarah adalah "kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia". Defenisi ini mengandung dua makna sekaligus yakni sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam

[67]http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam/, Sabtu, 22 Agustus, 2017.

[68]http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

pengertiannya secara subjektif, karena peristiwa masa lalu itu menjadi pengetahuan manusia. Lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia dan lukisan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana sesuatu telah terjadi.[69]

Sejarah secara sempit adalah sebuah peristiwa manusia yang bersumber dari realisasi diri, kebebasan dan keputusan daya rohani. Sedangkan secara luas, sejarah adalah setiap peristiwa (kejadian). Sejarah adalah catatan peristiwa masa lampau, studi tentang sebab dan akibat. Sejarah kita adalah cerita hidup kita. Sejarah sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa karena:

1) Sejarah merupakan gambaran kehidupan masyarakat dimasa lampau
2) Dengan sejarah kita dapat lebih mengetahui peristiwa/kejadian yang terjadi dimasa lampau
3) Peristiwa yang terjadi dimasa lampau tersebut dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dimasa kini dan yang akan datang
4) Dengan sejarah kita tidak sekedar mengingat data-data dan fakta-fakta yang ada tetapi lebih memaknainya dengan mengetahui mengapa peristiwa tersebut terjadi.[70]

Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial. Sejarah berarti ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu-satunya, dan terinci

---

[69]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 1

[70]http://rinanditya.webs.com/pengertiansejarah.htm, , 22 Agustus 2017

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Kebudayaan adalah Keseluruhan cara hidup (yang merangkumi cara bertindak, berkelakuan dan berfikir) serta segala hasil kegiatan dan penciptaan yang berupa kebendaan atau kerohanian sesuatu masyarakat, tamadun, peradaban, kemajuan akal budi dan lain-lain. Sedangkan Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari kejadian masa lampau yang saling mempengaruhi ke arah yang lebih baik demi mencapai kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.[71]

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah madrasah, seperti Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Sekarang kini Sejarah Kebudayaan Islam juga dijadikan sebagai mata pelajaran SMP/ SMA Islam. Sejarah Islam (At-Tarikh Al-Islami) adalah suatu disiplin keilmuan yang membahas aktualisasi konsep dan pemikiran yang diketengahkan Islam lewat Nabi Muhammad.

Sejarah kebudayaan Islm (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.[72] Oleh sebab itu, sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam,

---

[71]Fatah Syukur NC, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra 2009), h.1

[72]Peraturan Menteri Agama RI no. 912 tahun 2013, h. 34

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonoi, ipteks, dan lain-lain.

b. Dasar Pembelajaran SKI

1) Dasar religius pembelajaran SKI

Sejarah bisa diartikan sebagai kisah yang berarti mencari atau mengikuti jejak terdahulu sebagai pengajaran mendorong peserta didik untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan pencermatan di atas fakta sejarah yang ada.[73] Dalam hal ini tertuang dalam Q.S. Yusuf/12: 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِي ٱلْأَلْبَٰبِۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ١١١

Terjemahnya:

> Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.[74]

Ayat di atas menegaskan tentang kisah nabi Yusuf as dan kisah-kisah para rasul yang lain yang disampaikan nya bahwa demi Allah, sungguh pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal dan ia yakin yakni Al-Qur'an yang mengandung kisah-kisah mereka bukanlah cerita yang dibuat-buat yang sebagaimana dituduhkan oleh mereka yang tidak percaya, akan tetapi yang

---

[73]Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN* (Cet. II; Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Isalm, 1986), h.1 .

[74]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), h. 248

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

kitab suci itu membenarkan kitab-kitab suci dan peristiwa-peristiwa yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dalam bentuk prinsip-prinsip segala yang dibutuhkan umat manusia yang menyangkut kemaslahatan dunia dan akhirat mereka, dan disamping itu ia juga sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang ingin beriman.[75]

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya:

> Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.[76]

Pada dasarnya ayat di atas menerangkan bahwa semua kisah-kisah Nabi terutama Nabi Yusuf AS bersama ayah dan saudara-saudaranya, adalah pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat, pikiran waras, sedang orang-orang yang lalai yang tidak memanfaatkan akal dan pikirannya itu untuk mendalami dam memahami kenyataan-kenyataan yang ada, maka kisah Nabi tersebut tidak akan bermanfaat baginya, tidak akan mengambil pelajaran dan peringatan baginya.

2) Dasar yuridis pembelajaran SKI

Setelah lahirnya UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menuntut kembali penyesuaian. Yakni pengembangan pada aspek life skill atau kecakapan hidup. serta, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum,

---

[75]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 538-539.

[76] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), h. 235

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri. Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau.

c. Tujuan Pembelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi,

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[77]

Dari penjelasan diatas mempunyai arti penting untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mempunyai tujuan yang bijak sana yaitu untuk mengenal sejarah-sejarah islam pada masa lalu agar peserta didik mengetahui betapa pentingnya mengenal atau mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam untuk kehidupan dimasa yang akan mendatang

d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pembelajaran SKI

Standar Kompetensi Lulusan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

1) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para Khulafaurrasyidin, Bani Umayah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia.
2) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
3) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.[78]

[77]Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah (Sejarah Kebudayaan Islam), h. 51-52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam MTs kelas VIII meliputi:

1) Jejak peradaban Dinasti Abbasiyah
2) Kecemerlangan ilmuan Muslim Dinasti Abbasiyah
3) Peradaban emas Dinasti Abbasiyah
4) Menelusuri jejak sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah
5) Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah

f. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

---

[78]Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah…, h. 3-4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Dari standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas mengindikasikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih pada ranah pengetahuan Aspek pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

g. Problematika Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Sedangkan Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran terkadang timbul masalah yang tidak diduga sejak awal, sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka seorang guru, harus memikirkan sesuatu untuk merencanakan suatu desain sistem pembelajaran yang kemungkinan timbulnya masalah itu. Dengan harapan paling tidak sudah dapat meramalkan dan mencari jalan keluar untuk pemecahannya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran masih banyak masalah atau problem yang ditemui tidak terbatas yang seperti yang digambarkan. Problematika yang muncul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya dapat dilihat dari segi keadaan siswa dalam memahami materi pelajaran, penyampaian guru dalam mengajar apakah menggunakan strategi pembelajaran yang efektif ataupun tidak, menggunakan media pembelajaran ataupun tidak.

Problematika yang muncul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya dapat dilihat dari segi keadaan siswa dalam memahami materi pelajaran, penyampaian guru dalam mengajar apakah menggunakan strategi pembelajaran yang efektif ataupun tidak, menggunakan media pembelajaran ataupun tidak. Hal lain yang sama mengenai problematika pembelajaran sejarah Islam yakni jam pelajaran yang diberikan untuk Sejarah Kebudayaan Islam hanya satu jam pelajaran dalam seminggu padahal materi yang diajarkan cukup banyak.[79]

Di samping itu masalah-masalah lain tentang metodologi pengajaran sejarah Islam yang timbul diantaranya:

1) Masih baru menekankan pada aspek sejarah politik para elite penguasa pada zamannya. Sementara aspek sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan kurang mendapatkan porsi yang memadai
2) Apresiasi siswa terhadap kebudayaan masih rendah
3) Sikap inferiority complex, perasaan rendah diri terhadap nilai-nilai sejarah kebudayaannya sendiri yang kompleks
4) Metode yang digunakan oleh guru yang masih monoton

[79]Fatah Syukur, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

5) Penjelasan guru kurang memperhatikan aspek-aspek lain misalnya faktor sosiologis, antropologis, ekonomis, geografis dan lain sebagainya.[80]

Menurut Fatah Syukur diantara kelemahan metode dalam pengajaran sejarah Islam adalah berawal dari pendekatan yang dipakai. Pelajaran sejarah di sekolah cenderung disampaikan dengan pendekatan ekspositori. Dalam pendekatan ekspositori, guru memegang peranan yang sangat dominan dan sentral. Sementara siswa hanya aktif mencatat atau menghafal fakta-fakta historis yang terdapat dalam buku teks. Akibatnya siswa kurang mengerti apa sebetulnya yang diinginkan atau tujuan mempelajari sejarah Islam. Pendekatan ekspositori dalam pengajaran sejarah menjadikan anak tidak kreatif, dan bosan dengan materi yang selalu diulang-ulang.[81]

Penjelasan di atas memang problematika yang dihadapi pada waktu pelaksanaan pembelajaran sangat kompleks. Oleh karenanya perlu adanya berbagai upaya dalam membelajarkan Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik dibanding dengan kebudayaan lain. Terlebih lagi jika materi ini diajarkan pada siswa kelas VIII MTs DDI Cilellang yang siswanya yang kebanyakan berasal dari lulusan Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtida'iyah, pastinya diperlukan inovasi-inovasi pembelajaran.

Pentingnya arti sebuah sejarah bagi kehidupan manusia khususnya masyarakat Islam sebagai motivasi dalam menjalani kehidupan dan untuk mengembangkan khazanah keilmuan yang ada. Sejarah sebagai pengetahuan yang sudah terjadi pada masa lampau, merupakan hal yang perlu digali dalam penyampaian materi Sejarah

[80]Fatah Syukur, *Sejarah Kebudayaan Islam…,* h. 9

[81]Fatah Syukur, *Sejarah Kebudayaan Islam…,* h. 11

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Kebudayaan Islam karena proses pembelajaranlah yang lebih menentukan siswa dalam memahami sejarah kebudayaan Islam.

H. Kerangka Konseptual Penelitian

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran selain dapat membantu guru menjadikan siswa aktif dalam mengkontuksikan pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta suatu fenomena atau kejadian, artinya dalam proses pembelajaran, siswa di belajarkan dan dibiasakan untuk menentukan kebenaran ilmiah, bukan diajarkan untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomen. Untuk mewujudkan hal tersebut di atas maka dibutuhkan kesadaran dan minat belajar siswa khususnya dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas penerapan metode saintifik pada pembelajaran sains terhadap peningkatan minat belajar siswa maka digambarkan sesuai dengan kerangka pikir di bawah ini:

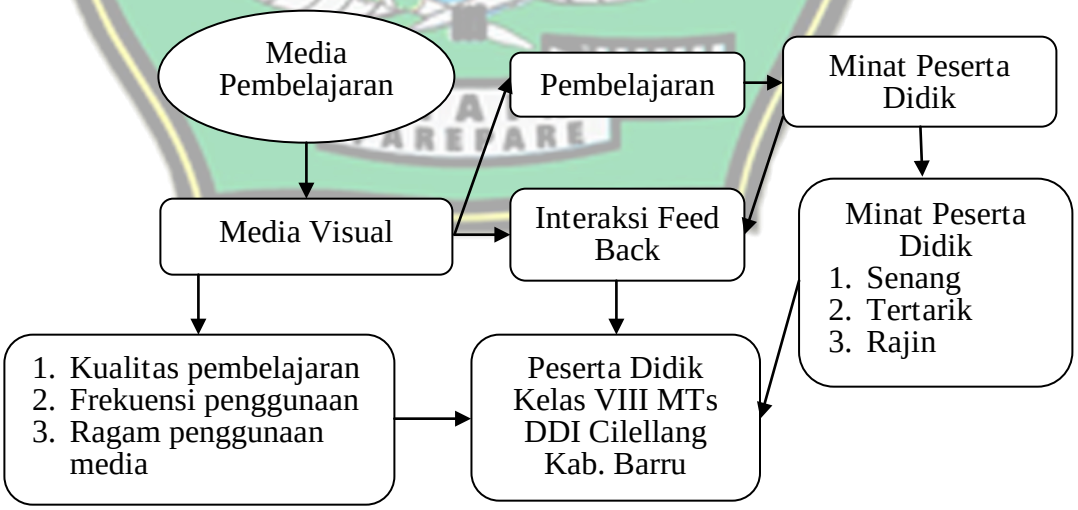

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

I. Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (penggunaan media Visual pembelajaran pada mata pelajaran SKI) dengan variabel Y (minat belajar siswa), maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas media pembelajaran visual pada pembelajaran SKI dengan minat hasil belajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas media pembelajaran viual pada pembelajaran SKI dengan minat hasil belajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

STAIN PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriftif kuantitatif yang dimaksud dengan penelitian deskriftif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.[82]

Oleh karena itu, penelitian deskriptif dapat berupa penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa peneliti memilih pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu:

1. Ingin mengetahui tentang besar pengaruh media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam terhadap minat belajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.
2. Karena dengan data kuantitatif dapat mengungkapkan realitas yang ada.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian selama dua bulan dan penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

---

[82]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 62

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebaga pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka bentuk paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma sederhana.

Paradigma penelitian sederhana terdiri atas satu variabel indevenden dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

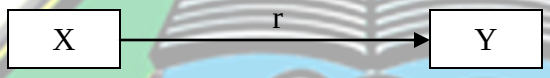

X = Media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam Y = Minat belajar

Berdasarkan paradigma tersebut, maka dapat ditentukan:

1. Jumlah rumusan masalah deskriptif ada dua, dan asosiatif ada satu yaitu
   a. Jumlah rumusan masalah deskriptif (dua)
      1) Bagaimana X ? (Media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam)
      2) Bagaimana Y ? (Minat belajar)
   b. Rumusan masalah asosiatif (satu)

Bagaimana pengaruh media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam terhadap minat belajar kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

2. Teori yang ada dua, yaitu teori tentang Media pembelajaran visual pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan minat belajar.

D. Populasi dan Sampel

Didalam suatu penelitian untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan objek penelitian atau dijadikan populasi, maka diperlukan adanya pendekatan populasi.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[83] Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

Sampel adalah proses penyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Adapun tekhnik sample yang digunakan adalah stratified Rondom sampling. Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitain populasi. Selanjutnya, jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% saja.[84]

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru tahun 2017. Melalui penelitian ini penulis mengambil sampel keseluruhan dari peserta didik kelas VIII yang berjumlah 30 orang, karena jumlah peserta didik kurang dari 100 orang.

---

[83]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

[84]*Ibid.*, h. 134.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

E. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, tidak terlepas dari metode pengumpulan data yang digunakan. Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, kuesioner/angket, dam format dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pada observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observer tidak ikut dalam kegiatan dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat independen.

Pada jenis observasi non partisipan penelitian menggunakan model observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Model panduan observasi yang digunakan adalah dalam bentuk ceklist karena pertayaan memiliki jawaban yang sama dan pemberian skor dalam model skala likert.

Adapun model ceklist dengan skor skala likert dapat dilihat sebagai berikut:

a. ST : Sangat Tinggi
b. T : Tinggi
c. C : Cukup
d. R : Rendah

Tabel. 3.1
Model ceklist dengan skor skala likert

No	Pertanyaan	ST	T	C	R
		4	3	2	1
1					
2					

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket sebagai alat pengumpulan data, berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab untuk direspon oleh responden pernyataan-pernyataan sudah disusun secara berstruktur dan dilengkapi dengan alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.[85]

Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan model skala likert yang dilengkapi dengan alternatif atau kategori jawaban dalam bentuk ceklist yang dapat dipilih oleh responden sesuai pengalaman dan pengamatannya.

Skala likert digunakan karena mempunyai validitas yang tinggi, reabilitas yang andal, dan utilitas yang baik.[86] Dalam penyusunan skala likert ini alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden adalah:

1) ST : Sangat Tinggi
2) T : Tinggi
3) C : Cukup
4) R : Rendah

Tabel. 3.2
Model ceklist dengan skor skala likert

No	Pertanyaan	ST	T	C	R
		4	3	2	1
1					
2					

[85]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 219.

[86]A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Cet; II, Jakarta: Kencana, 2015), h. 222.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

3. Format Dokumentasi

Instrumen penelitian ini mengguankan form dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data siap yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi data, guru-guru, peserta didik, dan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam, dan peningkatan minat belajar di MTs DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk melihat tentang proses pelaksanaan media pembelajaran visual pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan minat belajar. Observasi ini dilakukan berdasarkan pedoman pengamatan untuk melihat keterlaksanaan media pembelajaran visual pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, minat belajar dan hal ini yang dianggap penting dan mempengaruhi selama palaksanaan kegiatan.

2. Kuesioner/Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan angket karena data yang akan dikumpulkan adalah data tentang pelaksanaan media

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

pembelajaran visual pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, minat belajar, dan pengaruh media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi dan berbagai data sekunder/data siap yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Penskoran

Di sini peneliti mengumpulkan data dari angket dan yang kemudian diubah dalam angka-angka kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

a. Untuk alternatif jawaban “A” diberi skor 4

b. Untuk alternatif jawaban “B” diberi skor 3

c. Untuk alternatif jawaban “C” diberi skor 2

d. Untuk alternatif jawaban “D” diberi skor 1

Penskoran di atas digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

3. Analisis pengaruh media pembelajaran visual pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitianin berasal dari populasi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS windows versi 21

a. Hipotesis

H0 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Tingkat signifikansinya α = 5 %

c. Dengan criteria pengujian: H0 ditolak apabila $p\ sig > \alpha$ sedangkan H_0 diterima apabila $p\ sig\ \alpha \leq 0.5$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji yang digunakan dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

penelitian ini adalah uji Bartlett, karena untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak.

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

H_1 : Terdapat pengaruh media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

H_0 : $\sigma_{11} = \sigma_{21}$

H_1 : $\sigma_{11} \neq \sigma_{22}$

b) Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika *p sig* <α (0,05) demikian sebaliknya terima H_0 jika *p sig* >α (0,05). Untuk menghitung homogenitas dilakukan untuk mencari nilai f dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 21.

3) Analisis Regresi

Analisis dengan menggunakan metode statistik dengan rumus *analisis regresi satu prediktor* dengan skor kasar, dengan ringkasan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Untuk mempermudah menghitung bilangan F maka di buat tabel ringkasan analisis garis regresi sebagai berikut:

Table. 3.3
Analisis ringkasan garis regresi

SUMBER VARIAN	Db	JK	RK	Freg
Regresi (reg)		$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{dbRK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-	-

Dari perhitungan menggunakan rumus di atas, maka dapat diketahui hasilnya (Freg). Setelah mengetahui harga F regresi maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan regresi dengan nilai tabel yang ada.

b. Uji Hipotesis

1) Taraf menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 merupakan hipotesis nilai parameter dugaan yang dibandingkan dengan hasil perhitungan dari sampel. H_0 ditolak hanya jika hasil perhitungan dari sampel acak tidak mungkin memiliki kebenaran terhadap hipotesis yang ditentukan terjadi. H_1 diterima hanya jika H_0 ditolak.

2) Taraf Signifikan

Tingkat signifikansi adalah standar statistik yang digunakan untuk menolak H_0. Jika ditentukan tingkat signifikansi 5 persen (α = 0,05), H_0 ditolak hanya jika hasil perhitungan dari sampel sedemikian berbeda dengan nilai dugaan (yang dihipotesakan). Baik hipotesis perbedaan maupun lebih besar akan memiliki kesempatan untuk terjadi 5% atau kurang, atau memiliki probabilitas 5% atau kurang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

3) Kriteria Pengujian

Uji statistik akan merupakan salah satu dari statistik sampel atau suatu versi yang ditransformasikan dari statistik sampel. Misalnya menguji suatu nilai hipotesis dari rata-rata populasi, rata-rata dari suatu sampel acak yang diambil dari populasi tersebut dapat dipakai sebagai uji statistik. Jika distribusi sampling dari rata-rata merupakan distribusi normal, nilai rata-rata sampel secara khusus ditransformasikan ke suatu nilai Z.

4) Perhitungan

Misalnya dalam pengujian nilai rata-rata populasi yang ditentukan, suatu sampel yang diambil secara acak kita tentukan, kemudian nilai rata-rata sampel kita hitung. Jika nilai kritis ditentukan dengan nilai Z, nilai rata-rata sampel diubah atau ditransformasikan ke dalam nilai Z.

5) Pengambilan Keputusan

Nilai dari sampel statistik yang diobservasi dibandingkan dengan nilai kritis dari uji statistik (nilai tabel). Apabila nilai hitung dari uji statistik berada di daerah penerimaan hipotesis nol kita putuskan menerima hipotesis nol. Dan jika nilai hitung statistik berada di daerah kritis kita putuskan menolak hipotesis nol. Jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima, dan sebaliknya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Mts DDI Cilellang, dengan mengambil peserta didik kelas VIII, sebagai sampel dalam penelitian, dimana jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang pengaruh pmedia pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru. Sebagai penjelasan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran visual pada pelajaran SKI, untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru, dan untuk menganalisa pengaruh media pembelajaran visual terhadap minat belajar SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru. Data diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan istrumen berupa angket kemudian diolah secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik yang ditentukan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dibawah ini akan disajikan data tentang pengaruh media pembelajaran visual terhadap minat belajar SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada 30 orang peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Dalam penelitian ini, angket disertai 4 alternatif jawabn: sangat tinggi (ST), tinggi (T), cukup (C), dan rendah (R). Dengan skor 4,3,2,1 untuk pernyataan positif. Jika tidak memilih salah satu alternatif jawaban berarti nilai 0.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokan berdasarkan variabel X dan variabel Y.

1. **Data Hasil Angket tentang Pengaruh Media Visual Pada Pelajaran SKI di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru**

Untuk mengetahui hasil dari data angket pengaruh media visual pada pelajaran SKI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Guru SKI menggunakan media visual setiap kali pelajaran

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	30	100
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban “tinggi” sebanyak 100% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.2
Guru SKI menggunakan media visual sesuai dengan materi

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	23	76,67
Tinggi	6	20
Cukup	1	3,33
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 76,67%, yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 20%, dan yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 3,33% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.3
Guru SKI menggunakan media visual secara lengkap

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	26	86,67
Tinggi	4	13,33
Cukup	0	0,00
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 86,67% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 13,33% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.4
Guru SKI menggunakan media visual keluar dari materi pembelajaran

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	20	66,67
Tinggi	5	16,67
Cukup	5	16,67
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 66,67%, yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 16,67%, dan yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 16,67% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.5
Merasa belum pernah menemukan media visual yang digunakan guru SKI

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	0	0
Rendah	30	100
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "rendah" sebanyak 100%dari keseluruhan jumlah responden

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.6
Guru SKI menggunakan media visual dengan baik

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	28	93,33
Tinggi	2	6,67
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 93,33% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 6,67% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.7
Guru SKI menggunakan media visual dengan alat yang berbeda-beda

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	28	93,33
Rendah	2	6,67
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 93,33% dan yang memilih jawaban "rendah" sebanyak 6,67% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.8
Paham dengan penjelasan guru dengan menggunakan media visual

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	27	90
Tinggi	3	10
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 90% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.9
Meminta bantuan teman yang sudah mengerti ketika anda bingung dengan penjelasan guru SKI

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	25	83,33
Tinggi	5	16,67
Cukup	0	0,00
Rendah	0	0,00
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 83,33% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 16,67% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.10
Guru SKI menggunakan media visual yang itu-itu saja

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	10	33
Cukup	20	66,67
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 33% dan yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 66,67% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.11
Ada keterikatan waktu ketika guru menggunakan media visual

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	5	16,67
Tinggi	20	66,67
Cukup	5	16,67
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 16,67%, yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 66,67%, dan yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 16,67% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.12
Guru memberikan umpan balik seusai menyampaikan materi menggunakan media visual

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	30	100
Tinggi	0	0
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 100% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.13
Penggunaan media visual oleh guru SKI membuat anda senang dalam belajar

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	26	86,67
Tinggi	4	13,33
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 86,67% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 13,33% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.14
Guru SKI gugup ketika menggunaan media visual

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	0	0
Rendah	30	100
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "rendah" sebanyak 100% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.15
Guru SKI tergesa-gesa ketika menggunakan media visual

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	3	10
Rendah	27	90
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 10% dan yang memilih jawaban "rendah" sebanyak 90% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.16
Guru SKI monoton dalam penggunaan media visual

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	11	36,67
Rendah	19	63,33
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 36,67% dan yang memilih jawaban "rendah" sebanyak 63,33% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.17
Guru SKI memberi anda kesempatan untuk bertanya pada saat menggunakan media visual

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	27	90
Tinggi	3	10
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 90% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.18
Guru SKI menjelaskan materi SKI dengan lancer

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	30	100
Tinggi	0	0
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 100% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.19
Suasana ramai ketika guru SKI menjelaskan menggunakan media visual

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	24	80
Tinggi	6	20
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 80% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 20% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.20
Kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru SKI saat menggunakan media visual

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	7	23,33
Rendah	23	76,67
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 23,33% dan yang memilih jawaban "rendah" sebanyak 76,67% dari keseluruhan jumlah responden.

2. Data Angket tentang Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran SKI di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru

Untuk mengetahui hasil dari data angket minat belajar peserta didik pada pelajaran SKI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Senang mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	25	83,33
Tinggi	5	16,67
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban “sangat tinggi” sebanyak 83,33% dan yang memilih jawaban “tinggi” sebanyak 16,67% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.22
Memfavoritkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	20	66,67
Tinggi	6	20
Cukup	4	13,33
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban “sangat tinggi” sebanyak 66,67%, yang memilih jawaban “tinggi” sebanyak 20%, dan yang memilih jawaban “cukup” sebanyak 13,33% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.23
Tetap belajar walaupun tidak ada guru

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	15	50
Tinggi	10	33,33
Cukup	5	16,67
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban “sangat tinggi” sebanyak 50%, yang memilih jawaban “tinggi” sebanyak 33,33%, dan yang memilih jawaban “cukup” sebanyak 16,67% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.24
Mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kemauan sendiri

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	30	100
Tinggi	0	0
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban “sangat tinggi” sebanyak 100% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.25
Sangat tinggi mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena tuntutan guru Mapel

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	26	86,67
Tinggi	4	13,33
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 86,67% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 13,33%, dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.26
Terpaksa Mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Karena diwajibkan Oleh Sekolah

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	0	0
Rendah	30	100
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "rendah" sebanyak 100% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.27
Sangat tinggi hadir mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	28	93,33
Tinggi	2	6,67
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 93,33% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 6,67%, dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.28
Mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penuh perhatian

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	28	93,33
Tinggi	2	6,67
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 93,33% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 6,67%, dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.29
Aktif bila ada kesempatan bertanya

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	20	66,67
Tinggi	10	33,33
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 66,67% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 33,33%, dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.30
Mengikuti penjelasan guru dalam setiap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	29	96,67
Tinggi	1	3,33
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 96,67% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 3,33%, dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.31
Tinggi mencatat materi-materi yang diberikan guru

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	27	90
Tinggi	3	10
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 90% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 10%, dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.32
Mengerjakan tugas-tugas pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	30	100
Tinggi	0	0
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 100% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.33
Mendapatkan nilai yang sesuai diharapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	24	80
Tinggi	6	20
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 80% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 20%, dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.34
Mencatat pelajaran dari teman bila saya berhalangan hadir

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	26	86,67
Cukup	4	13,33
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 86,67% dan yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 13,33%, dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.35
Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru jika tidak diperiksa

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	30	100
Tinggi	0	0
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 100% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.36
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berisi kisah-kisah para tokoh yang dapat saya contoh dan saya terapkan pada zaman sekarang

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	27	90
Tinggi	3	10
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 90% dan yang memilih jawaban "tinggi" sebanyak 10%, dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.37
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tertarik dengan mempelajarinya

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	30	100
Tinggi	0	0
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 100% dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.38
Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru sangat menarik

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	26	86,67
Tinggi	0	0
Cukup	4	13,33
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 86,67% dan yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 13,33%, dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.39
Tinggi mengantuk waktu guru menerangkan

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	0	0
Cukup	10	33,33
Rendah	20	66,67
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 33,33% dan yang memilih jawaban "rendah" sebanyak 66,67%, dari keseluruhan jumlah responden.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.40
Merasa senang ketika disuruh bercerita didepan kelas

Kategori Jawaban	Frekuwensi	Presentase %
Sangat tinggi	27	90
Tinggi	0	0
Cukup	3	10
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Kesimpulan, dari hasil angket dapat dilihat jumlah persentase yang memilih jawaban "sangat tinggi" sebanyak 90% dan yang memilih jawaban "cukup" sebanyak 10%, dari keseluruhan jumlah responden.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 orang peserta didik di MTs DDI Cilellang Kabupaten Barru, untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru. Analisis data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan Win. SPSS 21 sebagai berikutu:

Tabel 4.41;
Dekripsi pengaruh media pembelajaran visual pada pelajaran SKI

No	Deskriptif	Variabel	
		Pengaruh media pembelajaran visual	Minat belajar
1	N	30	30
2	Mean	61,10	61,27

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

3	Std Deviation	1,80707	1,63861
4	Minimum	57,00	59,00
5	Maximum	65,00	65,00

Berdasarkan deskripsi tabel di atas terlihat bahwa dalam statistik deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara variable pengaruh media pembelajaran visual dengan minat belajar tersebut. Dapat dijelaskan bahwa perbedaan rata-rata diantara keduanya tersebut, dimana nilai rata-rata pengaruh media pembelajaran visual lebih rendah dibandingkan dengan minat belajar dengan selisih 0.16 (61,10-61,27), pada tingkat nilai standar deviasi dengan selisih 0.16846 (1,80707-1,63861), pada tingkat minimum dengan selisih 2 (57,00-59,00), dan pada tingkat maximum dengan dengan skor yang sama (65).

1. **Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Uji kepatutan yang digunakan untuk menganalisis data angket pengaruh media pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru adalah uji perbedaan rata-rata. Uji perbedaan rata-rata yang akan digunakan adalah uji *t*. akan tetapi uji *t* dapat dilakukan apabila sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dilakukan uji normalitas dan juga varians kedua sampel homogen. Untuk mengetahui homogen atau tidak dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program win SPSS Vers. 21 sebagai berikut:

a. **Uji Normalitas**

Pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data dengan menggunakan rumus Uji normalitas dengan taraf nyata (0,05). Berdasarkan perhitungan normalitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

data pengaruh media pembelajaran visual (X) dan minat belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.42; Uji normalitas hasil data angket di MTs DDI Cilellang

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42709734
Most Extreme Differences	Absolute	,229
	Positive	,229
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,252
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil tabel di atas menunjukkan uji normalitas data. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_o : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya α=0,05 atau α=0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, dan kriteria yang berlaku sebagai dasar pengambilan keputusan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Jika nilai signifikan > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,087 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena data residual berdistribusi normal maka analisis data dapat dilanjutkan keanalisis data regresi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis tes *homogenety of variance* menggunakan program SPSS versi 21. Apabila ini signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 4.43; Uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,048	1	58	,828

Analisis data dengan menggunakan Win. SPSS 21 dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai *p-value* = 0, 828. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu:

Jika nilai signifikan > 0,05, maka berdistribusi data adalah homogen

Jika nilai signifikan < 0,05, maka berdistribusi data adalah tidak homogen

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Karena nilai *p-value* = 0, 828 > α= 0,05 maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ketahap analisis data selanjutnya yaitu analisis independen sampel T tes.

Setelah dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai uji prasyarat sebelum melakukan regresi dan uji hipotesis (*t*), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi dan uji *t,* selanjutnya akan dilakukan uji regresi dan uji t untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian ini.

2. Uji Regresi

Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh media pembelajaran visual pada pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru. Untuk menguji hipotesis yang digunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi masuk dalam kelompok statistik parametik yang mensyaratkan data yang digunakan memiliki skla pengukuran interval. Oleh karena data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden dengan skala pengukuran data kuesioner berupa data, maka untuk memenuhi syarat data yang digunakan dalam analisis regresi sederhana yang digunakan terlibih dahulu dilakukan transformasi data menjadi skala interval.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS vers. 21 diperoleh hasil penghitungan koefisien regresi dan nila konstanta seperti pada tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Tabel 4.44. Hasil analisis regresi model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577[a]	.333	.000	.50000

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.577[a] dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0.333, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengaruh media pembelajaran visual) terhadap variabel terikat (minat belajar) adalah sebesar 17.3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Table Table 4.45. Hasil analisis regresi anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.25	1	0.25	1	.423[b]
	Residual	0.5	2	0.25		
	Total	0.75	3			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Pengaruh Media Pembelajaran Visual

Table di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pengaruh media pembelajaran visual (X) terhadap Variabel minat belajar

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

(Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 1 dengan tingkat signifikansi/Probabilitas 0,423 > 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pengaruh media pembelajaran visual (X) terhadap variabel minat belajar (Y).

Tabel 4.46. Hasil analisi regresi coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.026	1.249			.001
	Pengaruh Media Pembelajaran Visual	.026	.026	.577	1.000	.423

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh media pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru adalah:

Y= a + bX

Y= 55.026+ 0.026X

Interpretasi hasil persamaan di atas sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 55.026 dengan asumsi menyatakan bahwa minat belajar sebesar 0,026. Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan skor variable pengaruh media pembelajaran visual konstan atau tetap.

Koefisien regresi variable pengaruh media pembelajaran visual (b1) sebesar 0.026 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pengaruh media pembelajaran visual, maka nilai partisifasi bertambah sebesar 0,026, koefisien regresi tersebut

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable (X) pengaruh media pembelajaran visual terhadap (Y) minat belajar adalah positif.

3. Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran visual pada pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t*, dengan menggunakan data yang diperoleh, yaitu hasil angket pengaruh media pembelajaran visual terhadap minat belajar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.47; Uji hipotesis hasil data angket

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pengaruh Media Pembelajaran Visual terhadap Minat Belajar	Equal variances assumed	,048	,828	-,374	58	,710	-,16667	,44537	-1,05817	,72483
	Equal variances not assumed			-,374	57,453	,710	-,16667	,44537	-1,05835	,72501

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji *t*, pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai sig.(2-tailed) 0,710 > 0,05 berdasarkan kriteri penilaian maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh media pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru.

Dari hasil angket mengenai pengaruh media pembelajaran visual di MTs DDI Cilellang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan media pembelajaran visual sudah berjalan dengan baik. Dalam kaitannya dengan minat belajar peserta didik, dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik sudah cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil pengamatan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa apabila dalam suatu lembaga pendidikan guru dapat melaksanakan fungsinya dengan baik khususnya dalam pembelajaran melaksanakan fungsinya sebagai supervisor dengan baik, maka akan berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang. Bantuan dan bimbingan dari guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik sangat diperlukan. Selanjutnya kalau guru sudah melaksanakan tugas dengan baik, kualitas kenerja dalam menerapkan media pembelajaran visual guru sudah meningkat, maka diharapkan minat belajar peserta didik juga akan meningkat. Dengan demikian guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan sudah dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan bekerja secara profesional. Hal itulah yang diharapkan oleh masyarakat, orang tua, kepala sekolah maupun oleh guru itu sendiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama pembelajaran sejarak kebudayaan Islam masih belum sesuai dengan harapan. Masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek yang lainnya, dan dalam pembelajaran guru juga kurang memperhatikan penggunaan media pembelajaran. Dampak dari hal tersebut adalah siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran sejarah, yang akibatnya kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah menjadi rendah serta pemahaman yang dimiliki oleh siswa tidak dapat bertahan lama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hedaknya guru dapat melaksanakan proses pembelajaran SKI sesuai dengan karakteristik tersebut.

Penggunaan media pembelajaran visual dengan *power point* merupakan cara kreatif bagi guru untuk memberikan kemudahan peserta didik untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang akan mereka pelajari atau apa yang akan mereka rencanakan.

Pembelajaran dengan power point telah berperan sebagai alat bantu bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI, hal ini disebabkan dengan penggunaan power point juga membantu untuk memperjelas hubungan suatu konsep materi pelajaran SKI dan memberi arah kepada peserta didik mengenai tujuan pelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran ini.

Dengan menerapkan media *power point* dalam pembelajaran SKI juga sangat membantu guru dalam menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa Dinasti Ayyubiyah suatu konsep peristiwa kepada peserta didik karena dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

penggunaan power point dalam pembelajaran telah menjadi media yang matang bagi guru untuk mengajarkan suatu materi. Dan dengan *power point* guru juga mengetahui batasan informasi yang perlu disampaikan kepada siswa dan kemudian dikembangkan secara runtut.

Selain itu dengan pengaruh media pembelajaran visual *power point*, juga telah meningkatkan keaktivan peserta didik dalam proses belajar yang dengan secara langsung akan meningkatkan minat belajar peserta didik itu sendiri, karena pembelajaran yang mereka lakukan lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran pada penelitian ini peerta didik aktif bereksplorasi melalui kegitan pembelajaran dalam hal ini tercermin ketika siswa diminta untuk mengamati, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari, dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran bisa diindikasikan bahwa minat peserta didik lebih meningkat dibandingkan jika siswa belajar secara konvensional saja. Pengaruh media pembelajaran visual power point dalam materi SKI lebih menarik minat peserta didik karena memiliki kelebihan sebagai merikut: a) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto, b) Lebih merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik, d) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

Penggunaan power point juga tidak hanya berindikasi pada minat belajar maupun keaktifan siswa semata, namun hal ini juga terlihat dari hasil belajar peserta

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

didik. Pada soal siswa diminta untuk menganalisis suatu konsep jawaban siswa terlihat baik, siswa dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

Pembelajaran dengan pengaruh power point sangat bermanfaat bagi peserta didik, sebelum diadakannya tindakan peserta didik terlihat kurang berminat dengan pelajaran SKI, hal ini dikarenakan pada umumnya peserta didik hanya terbiasa mencatat isi buku, kemudian menjawab soal yang menyertai catatan tersebut, hal itu dengan sendirinya telah memicu kebosanan siswa dalam proses pembelajaran SKI, terlebih lagi materi pelajaran SKI dianggap sulit karena yang dibahas adalah kejadian-kejadian masalalu yang mengharuskan peserta didik untuk menghapal nama, waktu, dan tempat kejadian.

Namun setelah guru menerapka media pembelajaran visual *power point* dalam pemebalajaran SKI, peserta didik menjadi lebih aktif, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menghafan dan menyebutkan nama, waktu, dan tempat kejadian, dan yang menari juga peserta didik berani mengkomunikasikan apa yang ia ketahui dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Setelah memperoleh data hasil dari penelitian dilapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka Didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data diawali dengan menganalisis apakah data yang diperleh yaitu data penggunaan media pembelajaran visual dan minat belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan uji normalitas rumus kolmogrov–Smirnov dengan taraf siignifikansi 0,05 yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal karena memilki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Setelah diputuskan data berdstribusi normal kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan uji levene dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifkansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang sama atau homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dilakukan.

Dari hasil uji t-test analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual sejarah kebudayaan Islam dianggap dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Cilellang Kab. Barru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs DDI Cilellang Kab. Barru mengenai penerapan media pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar, peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh media pembelajaran visual SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangannya sehingga perlu untuk lebih ditingkatkan.
2. Minat belajar peserta didik pada pelajaran SKI di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru, sudah cukup baik meskipun masih perlu ditingkatkan. Hal ini tidak lepas dari pelaksanaan media pembelajaran visual yang diterapkan oleh guru.
3. Hasil analisis uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y diketahui nilai sig.(2-tailed) 0,710 > 0,05 berdasarkan kriteria penilaian maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan "Terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran visual SKI terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru" diterima.

B. Implikasi Penelitian

1. Pemanfaatan media pembelajaran visual power point bagi guru atau pengajar agar dapat digunakan untuk memperkaya bahan ajar yang akan digunakan di kelas, terutama untuk mata pelajaran SKI MTs kelas VIII.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

2. Pemanfaatan media pembelajaran visual power point bagi guru atau pengajar yang telah memahami program power point agar guru atau pengajar terbiasa untuk menggunakan media presentasi yang lebih bervariasi untuk mengajar. Namun, perlu diingat penggunaan power point ini harus disertai dengan penyediaan alat-alat teknologi pendukung seperti LCD dan speaker yang bersifat mobile.
3. Untuk memperoleh minat belajar yang baik, hendaknya dalam proses belajar mengajar guru dapat menerapkan media pembelajaran visual dalam pembelajaran SKI yang terbukti berpengaruh terhadap minat belajar SKI.

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Daftar Pustaka

Al-Qur'an

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam,* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011

Abror, Abd. Rachman, Psykologi Pendidikan, Cet. V, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993

Albana, Jane Mare, *Sulit Belajar?, Alih Bhs. Sendang Pradani*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta : UNS Press, 2008

Anton, M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1990

Anwar dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* Cet. II; Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XI; Jakarta: Bina Aksara, 2002

…, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

…, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003

Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Aziz, Sholeh Abdul, *At-Tarbiyah wa al-Turuq al-Tadris*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1979

Crow, L. dan A. Crow, Crow, *Development and Learning*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988

D.G., Singgih dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, Cet. III; Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989

Daud, Abu, Sunan Abu Daud, Dar Al-fikr, Juz 3-4,1990

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. X, Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Djamarah, Syaiful Bahri dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

E, Stones., *Readings in Educational Psychology Learning and Teaching*, London: Methuen & Co LTD, 1970

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/, diakses Selasa 20/11/2016, h. 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam/, Sabtu, 22 Agustus, 2017.

http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam

http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/24/jtptiain-gdl-s1-2006-nurainin-im-1160-bab1_310-9.pdf

http://rinanditya.webs.com/pengertiansejarah.htm, 22 Agustus 2017

https://core.ac.uk/download/pdf/16508578.pdf

Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1990

Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1996

Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. II' Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* Jakarta: Penerbit Wali, 2010

Kurnia, Aang, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan", dalam Jurnal *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, November 2015

Kusumah, Wijaya, Media Pembelajaran, http://wijayalabs. blogspot. com/2007/11/media-pembelajaran.html, Selasa 11/11/2008

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Bandung: PT. Almaíarif, 1980

Miarso, Yusufhadi, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 1986

Mulyana dan Marlon Leon, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif-Media Pembelajaran,* Yogyakarta: Penelitian Iniversitas Arma Jaya, 2013

Mumtahanah, Nurotun, "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI", dalam Jurnal *al-Hikman*, *Studi Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2014

Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah (Sejarah Kebudayaan Islam)

Peraturan Menteri Agama RI no. 912 tahun 2013

Purwadinata, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XII; Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Putra, Nusa, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011

Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-variabel Penelitian,* Bandung: Alfabeta, 2005

Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997

Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pembelajaran "Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008

Sardiman, Arief, dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: CV. Raja Wali, 1986

Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,* Jakarta: Kencana, 2010

Shahuddin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati, 2002

Slameto, *Belajar Dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 200

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: C.V. Sinar Baru, 1997

Sudrajat, Akhmad, *Kurikulum dan Pembelajaran*, http://akhmadsudrajat. wordpress. com/2008/01/12/media-pembelajaran/, 20/11/2016

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: alfabeta, 2012

…, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 203

Sulistyowati, Sofyan, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, Pekalongan Cinta Ilmu, 2001

Syah, Muhibbin , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Syukur NC, Fatah, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra 2009

Syukur, Fatah, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009

…, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2005

Tampubolon, D.P., *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993

Thoha, Chabib, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. I; Jakarta: CV. Karya Gemilang, 2008

Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Cet. II; Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Isalm, 1986

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

ANGKET PENELITIAN

Pengaruh Media Pembelajaran Visual pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Cilellang di Kabupaten Barru

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari responden dalam menyusun tesis
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan studi

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telag disediakan
2. Bacalah baik-baik setiap item pernyataan dan seluruh alternatif jawabannya.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang sesuai dengan apa yang anda ketahui dengan memberi tanda ceklis (√).
4. Angket ini terdiri dari 4 (empat) pilihan jawaban.
   a. Sangat tinggi
   b. Tinggi
   c. Cukup
   d. Rendah
5. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijwab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis kelamin :
Kelas :
Hari/Tgl :

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

IV. DAFTAR ANGKET

Daftar pernyataan dan alternatif jawabannya

A. Media Visual

1. Apakah guru SKI menggunakan media visual setiap kali pelajaran?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
2. Apakah guru SKI menggunakan media visual sesuai dengan materi?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
3. Apakah guru SKI menggunakan media visual secara lengkap?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
4. Apakah guru SKI menggunakan media visual keluar dari materi pembelajaran?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
5. Apakah anda merasa belum pernah menemukan media visual yang digunakan guru SKI?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
6. Apakah guru SKI menggunakan media visual dengan baik?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
7. Apakah guru SKI menggunakan media visual dengan alat yang berbeda-beda?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
8. Apakah anda paham dengan penjelasan guru dengan menggunakan media visual?

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

a. Sangat tinggi c. Cukup
b. Tinggi d. Rendah

9. Apakah anda meminta bantuan teman yang sudah mengerti ketika anda bingung dengan penjelasan guru SKI?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
10. Apakah guru SKI menggunakan media visual yang itu-itu saja?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
11. Apakah ada keterikatan waktu ketika guru menggunakan media visual?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
12. Apakah guru memberikan umpan balik seusai menyampaikan materi menggunakan media visual?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
13. Apakah penggunaan media visual oleh guru SKI membuat anda senang dalam belajar?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
14. Apakah guru SKI gugup ketika menggunaan media visual?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
15. Apakah guru SKI tergesa-gesa ketika menggunakan media visual?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
16. Apakah guru SKI monoton dalam penggunaan media visual?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

17. Apakah guru SKI memberi anda kesempatan untuk bertanya pada saat menggunakan media visual?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
18. Apakah guru SKI menjelaskan materi SKI dengan lancar?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
19. Apakah suasana ramai ketika guru SKI menjelaskan menggunakan media visual?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
20. Apakah anda kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru SKI saat menggunakan media visual?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah

B. Minat Beajar

1. Apakah anda senang mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
2. Apakah anda memfavoritkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
3. Apakah anda tetap belajar walaupun tidak ada guru?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
4. Apakah anda mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kemauan sendiri?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

5. Apakah anda sangat tinggi mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena tuntutan guru Mapel?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
6. Apakah anda Terpaksa Mengikuti Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Karena diwajibkan Oleh Sekolah?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
7. Apakah anda sangat tinggi hadir mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
8. Apakah anda mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penuh perhatian?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
9. Apakah anda aktif bila ada kesempatan bertanya?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
10. Apakah anda mengikuti penjelasan guru dalam setiap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
11. Apakah anda tinggi mencatat materi-materi yang diberikan guru?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah
12. Apakah anda mengerjakan tugas-tugas pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
   a. Sangat tinggi c. Cukup
   b. Tinggi d. Rendah

STAIN PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

13. Apakah anda mendapatkan nilai yang sesuai diharapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
14. Apakah anda mencatat pelajaran dari teman bila saya berhalangan hadir?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
15. Apakah anda tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru jika tidak diperiksa?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
16. Apakah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berisi kisah-kisah para tokoh yang dapat saya contoh dan saya terapkan pada zaman sekarang?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
17. Apakah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tertarik dengan mempelajarinya?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
18. Apakah materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru sangat menarik?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
19. Apakah anda tinggi mengantuk waktu guru menerangkan?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah
20. Apakah anda merasa senang ketika disuruh bercerita didepan kelas?
    a. Sangat tinggi c. Cukup
    b. Tinggi d. Rendah

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE ISLAMIC COLLAGE PAREPARE